

HUBUNGAN KATARAK DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DI POLI MATA RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH KOTA PANGKAL PINANG TAHUN 2024

Heni Yulista^{1*}, Arjuna², Ardiansyah³

Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : heniyulista277@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan Kesehatan mata sering kali membawa dampak yang signifikan terhadap lansia, salah satu penyebab utama penglihatan pada lansia adalah katarak. Katarak yang dibiarkan dan tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kebutaan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota pangkal pinang pada tahun 2023 penderita katarak pada lansia sebanyak 169 orang lansia, kemudian pada tahun 2024 penderita katarak mengalami peningkatan menjadi 243 orang lansia. Peningkatan tersebut menjadikan penyakit katarak sebagai suatu masalah khususnya pada lansia sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan katarak dengan Tingkat kemandirian lansia di poli mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkal Pinang Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang datang berobat ke Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkal Pinang tahun 2023 yang telah didiagnosa katarak. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin dengan dua kategori yaitu inklusi dan ekslusi. Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil P-Value 0,000 atau $\leq 0,05$ yang memiliki arti terdapat hubungan katarak dengan tingkat kemandirian lansia. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 77,000 (13,728-431,884) yang berarti katarak matur dengan tingkat kemandirian memiliki kecenderungan untuk ketergantungan berat sebesar 77,000 kali lebih besar dibandingkan pasien katarak immature pada tingkat ketergantungan ringan. Keseimpulan dari penelitian ini yakni ada hubungan katarak dengan tingkat kemandirian lansia di poli mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang tahun 2024.

Kata kunci : katarak, lansia, tingkat kemandirian

ABSTRACT

Eye health problems often have a significant impact on the elderly, one of the main causes of vision in the elderly is cataracts. Cataracts that are left untreated and not treated properly will cause blindness. Based on data from the Batang Pinang City Health Service, in 2023 there were 169 elderly cataract sufferers, then in 2024 cataract sufferers increased to 243 elderly people. This increase makes cataracts a problem, especially in the elderly, so the aim of this research is to determine the relationship between cataracts and the level of independence of the elderly in the eye clinic at Bakti Timah Hospital, Pangkal Pinang City in 2024. This research was carried out using quantitative methods using a cross sectional approach. The population in this study are elderly people who came for treatment at the Bakti Timah Hospital Mataram Hospital in Pangkal Pinang City in 2023 who had been diagnosed with cataracts. The sample for this study was determined using the Slovin formula with two categories, namely inclusion and exclusion. The results of this study showed a P-Value of 0.000 or ≤ 0.05 , which means there is a relationship between cataracts and the level of independence of the elderly. Further analysis resulted in OR = 77,000 (13,728-431,884), which means that mature cataracts with a level of independence have a tendency to become heavily dependent that is 77,000 times greater than immature cataract patients with a mild level of dependence. The conclusion of this research is that there is a relationship between cataracts and the level of independence of the elderly in the Bakti Timah Hospital, Pangkalpinang City in 2024.

Keywords : cataract, elderly, level of independence

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 katarak adalah salah satu penyebab kebutaan didunia yang mempengaruhi sekitar 100 juta orang. Katarak menyumbang sekitar 51% dari semua kasus kebutaan global, dengan prevalensi tertinggi dikalangan orang berusia 50 tahun ke atas. 90% dari kasus kehilangan penglihatan ini dapat diobati, dan katarak dapat di sembuhkan dengan dilakukannya tindakan operasi. menurut WHO tahun 2022 prevalensi katarak sekitar 45-51% kasus kebutaan global, yang mempengaruhi sekitar 94 juta orang. Katarak masih menjadi penyebab utama gangguan penglihatan dan kebutaan. Terutama di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah, dimana akses terhadap operasi katarak seringkali terbatas. *World Health Organization (WHO)* juga menekankan pentingnya meningkatkan cakupan pelayanan bedah katarak, dengan target meningkatkan akses sebesar 30% pada tahun 2030. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2023 sekitar 2,2 miliar orang diseluruh dunia mengalami gangguan penglihatan. Diperkirakan sekitar 94 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan penglihatan yang disebabkan oleh katarak (WHO 2021, 2022, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013, presentase yang terdiagnosis katarak mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2007 dengan prevalensi 1,3% dan pada tahun 2013 prevalensi katarak meningkat menjadi 1,8% (Kemenkes RI, 2013). Prevalensi katarak di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas (2018) adalah sebesar 1,8%. Data Riskesdes tahun 2018 menyebutkan prevalensi katarak pada lansia di propinsi Bangka Belitung menempati urutan ke 10 dari 33 propinsi yaitu sebanyak 1,8%. Pada tahun 2020 penderita katarak pada lansia di Bangka Belitung sebanyak 297 orang, selanjutnya pada tahun 2021 penderita katarak pada lansia sebanyak 340 orang, kemudian pada tahun 2022 penderita katarak mengalami peningkatan menjadi 1.040 orang (Anita Royani et al, 2024).

Menurut data dari Dinas Kesehatan kota pangkal pinang pada tahun 2023 penderita katarak pada lansia sebanyak 169 orang lansia, kemudian pada tahun 2024 penderita katarak mengalami peningkatan menjadi 243 orang lansia. Menurut data rekam medis di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkal Pinang pada tahun tahun 2021 penderita katarak pada lansia sebanyak 100 orang lansia, pada tahun 2022 penderita katarak pada lansia sebanyak 114 orang lansia, terjadi peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 135 orang lansia (Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang, 2023).

Studi penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya Vetty Ameliani & Sahilah Ermawati, 2022) yang berjudul “Pengaruh Katarak Senilis Terhadap Aktivitas Sehari-hari” dengan hasil penelitian menunjukkan 5 kasus katarak senilis yang terdiri dari 3 pasien berjenis kelamin Perempuan dan 2 pasien berjenis kelamin laki-laki. Faktor risiko yang berperan dalam serial kasus ini yaitu 4 pasien yang berusia lebih dari 50 tahun, 4 pasien yang menderita hipertensi, 4 pasien dengan diabetes militus, dan 3 pasien yang dahulu bekerja sebagai petani. Setelah terdiagnosis katarak dan 2 pasien sudah menggunakan kacamata sejak lama. Semua pasien tidak bekerja karena keluhan mata buram yang mengganggu pasien dalam melakukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan bantuan anggota keluarga lain. Tingkat kemandirian lansia (Maulidya Vetty Ameliani & Sahilah Ermawati, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang hubungan katarak dengan tingkat kemandirian lansia di poli mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkal Pinang Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian

ini adalah lansia yang datang berobat ke Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkal Pinang Tahun 2023 dengan total sampel sebanyak 58 responden. Penelitian ini dilakukan di Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkal Pinang tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 oktober 2024. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi Square.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
60-74 Tahun	20	31,2
75-90 Tahun	34	53,1
>90 Tahun	10	15,6
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa usia lansia 75-90 Tahun sebanyak 34 responden (53,1%) yang paling dominan dibandingkan usia lansia 60-74 Tahun dan >90 Tahun. Artinya usia lansia 75-90 Tahun paling banyak ditemui di Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	44	68,8
Perempuan	20	31,2
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 responden (68,8%) yang paling dominan dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Artinya jenis kelamin laki-laki paling banyak ditemui di Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	%
Menikah	61	95,3
Cerai	3	4,7
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa status menikah sebanyak 61 responden (95,3%) yang paling dominan dibandingkan dengan status cerai dan belum menikah. Artinya status perkawinan menikah paling banyak ditemui di Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Lansia

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	50	78,1
Wiraswasta	6	9,4
Petani	8	12,5
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden masuk kategori tidak bekerja sebanyak 50 responden (78,1%) yang paling dominan dibandingkan kategori petani, wiraswasta, PNS

dan buruh. Artinya responden yang masuk kategori tidak bekerja paling banyak ditemui di Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Siapa

Tinggal Bersama	Frekuensi	%
Sendiri	5	7,8
Keluarga	55	85,9
Saudara	4	6,2
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa tinggal bersama keluarga sebanyak 55 responden (85,9%) yang paling dominan dibandingkan dengan tinggal sendiri dan tinggal bersama saudara. Artinya lansia tinggal bersama keluarga paling banyak ditemui Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Katarak

Katarak	Frekuensi	%
Immatur	27	42,2
Matur	37	57,8
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil bahwa katarak matur sebanyak 37 responden (57,8%) yang paling dominan dibandingkan dengan katarak Immature. Artinya lansia dengan katarak matur paling banyak ditemui di Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kemandirian Lansia

Kemandirian	Frekuensi	%
Ketergantungan Ringan	24	37,5
Ketergantungan Berat	40	62,5
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil bahwa ketergantungan berat sebanyak 40 responden (62,5%) yang paling dominan dibandingkan dengan ketergantungan ringan dan mandiri. Artinya lansia dengan ketergantungan berat paling banyak ditemui di Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Katarak dengan Tingkat Kemandirian Lansia

Katarak	Kemandirian		Total		P-Value	OR (CI 95%)		
	Ketergantungan		Ketergantungan					
	Ringan	Berat	n	%				
Immatur	22	5	27	100	0,000	77,000		
Matur	2	35	37	100		(13,728-		
Total	24	40	64	100		431,884)		

Berdasarkan uji Chi square diperoleh $p\text{-Value}$ 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan katarak dengan tingkat kemandirian lansia. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 77,000 (13,728-431,884) tingkat kemandirian yang berarti katarak matur dengan tingkat kemandirian memiliki kecenderungan untuk ketergantungan berat sebesar 77,000 kali lebih besar dibandingkan pasien katarak Immature pada tingkat ketergantungan ringan.

PEMBAHASAN

Katarak pada Lansia

Menurut analisis peneliti katarak dapat menyebabkan penglihatan kabur atau buram pada pasien. Hal ini dapat membuat kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti membaca, menulis, memasak, atau bahkan berjalan dengan aman. Keterbatasan ini tentu saja akan mempengaruhi tingkat kemandirian pasien dan mungkin membutuhkan bantuan dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel katarak pada lansia didapatkan hasil bahwa katarak matur sebanyak 37 responden (57,8%) yang paling dominan dibandingkan dengan katarak immatur. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi katarak matur lebih tinggi pada responden yang terlibat dalam penelitian ini. Kelompok usia lanjut cenderung lebih rentan mengalami katarak dengan Tingkat keparahan yang lebih tinggi, sehingga mempengaruhi kemandirian lansia.

Hal ini didukung oleh penelitian Linda (2021) tentang katarak, lansia yang dipengaruhi gangguan penglihatan penderita low vision terdapat 2 orang lansia (10%) mandiri, 10 orang lansia (10%) sedikit ketergantungan, dan 8 orang lansia (40%) ketergantungan sedang. Pada tahun 2023 penelitian tentang perbedaan kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah operasi katarak (48,29%) lansia dengan kualitas hidup rendah dan sesudah operasi kualitas hidup lansia meningkat menjadi (81,70%). Katarak tidak menyebabkan rasa sakit pada mata, namun penderita bisa merasakan nyeri pada mata. Terutama jika katarak yang dialami sudah parah, atau penderita memiliki gangguan lain pada mata (N. A Gifran, R. Magdalena, 2019).

Tingkat Kemandirian Lansia

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa ketergantungan berat sebanyak 40 responden (62,5%) yang paling dominan dibandingkan dengan ketergantungan ringan dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi ketergantungan berat lebih sering terjadi pada lansia. Ketergantungan ini disebabkan karena lansia mengalami perubahan fisiologi salah satunya perubahan pada Indera penglihatan, Dimana tajam penglihatan mereka sangat menurun sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka sangat terganggu. Hal ini didukung oleh penelitian Linda (2021) tentang kemandirian lansia yang dipengaruhi oleh gangguan penglihatan pada tahun 2021 terdapat 8 orang lansia (24,2%) mandiri, 19 orang lansia (57,6%) ketergantungan ringan, 3 orang lansia (9,1%) ketergantungan sedang, dan 3 orang lansia (9,1%) ketergantungan berat. Menurut penelitian morawa (2022) tentang kemandirian lansia yang dipengaruhi gangguan penglihatan penderita low vision terdapat 2 orang lansia (10%) mandiri, 10 orang lansia (10%) sedikit ketergantungan, dan 8 orang lansia (40%) ketergantungan sedang. Hal ini didukung oleh penelitian royana (2023) tentang perbedaan kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah operasi katarak (48,29%) lansia dengan kualitas hidup rendah dan sesudah operasi kualitas hidup lansia meningkat menjadi (81,70%) (Royana, 2023).

Menurut analisis peneliti terdapat beberapa alasan mengapa hubungan pasien katarak dan tingkat kemandirian pada lansia dapat terganggu. Pertama-tama, katarak dapat menyebabkan penglihatan kabur atau buram pada pasien. Hal ini dapat membuat kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti membaca, menulis, memasak, atau bahkan berjalan dengan aman. Keterbatasan ini tentu saja akan mempengaruhi tingkat kemandirian pasien dan mungkin membutuhkan bantuan dari orang lain. Pasien yang memiliki katarak mungkin lebih mudah tersandung atau jatuh karena kurangnya persepsi visual tentang lingkungan sekitar. Ini dapat meningkatkan risiko cedera dan membatasi mobilitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat kemandirian. Terakhir, katarak juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri pasien. Gangguan penglihatan dapat membuat seseorang merasa kurang percaya diri atau takut melakukan aktivitas tertentu karena khawatir akan keselamatan mereka. Masalah ini dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk mandiri dan melakukan tugas-tugas sehari-hari

tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, printing bagi pasien katarak untuk mendapatkan perawatan medis yang tepat dan sesuai waktu untuk membantu memperbaiki gangguan penglihatan mereka dan mengembalikan tingkat kemandirian mereka.

Hubungan Katarak dengan Tingkat Kemandirian Lansia

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa ketergantungan berat sebanyak 40 responden (62,5%) yang paling dominan dibandingkan dengan ketergantungan ringan dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi ketergantungan berat lebih sering terjadi pada lansia. Ketergantungan ini disebabkan karena lansia mengalami perubahan fisiologi salah satunya perubahan pada Indera penglihatan, Dimana tajam penglihatan mereka sangat menurun sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka sangat terganggu. Hal ini didukung oleh penelitian Linda (2021) tentang kemandirian lansia yang dipengaruhi oleh gangguan penglihatan pada tahun 2021 terdapat 8 orang lansia (24,2%) mandiri, 19 orang lansia (57,6%) ketergantungan ringan, 3 orang lansia (9,1%) ketergantungan sedang, dan 3 orang lansia (9,1%) ketergantungan berat. Menurut penelitian morawa (2022) tentang kemandirian lansia yang dipengaruhi gangguan penglihatan penderita low vision terdapat 2 orang lansia (10%) mandiri, 10 orang lansia (10%) sedikit ketergantungan, dan 8 orang lansia (40%) ketergantungan sedang. Hal ini didukung oleh penelitian royana (2023) tentang perbedaan kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah operasi katarak (48,29%) lansia dengan kualitas hidup rendah dan sesudah operasi kualitas hidup lansia meningkat menjadi (81,70%) (Royana, 2023).

Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara katarak dan tingkat kemandirian lansia karena katarak dapat mempengaruhi kemampuan visual seseorang. Kondisi katarak menyebabkan kabur pada lensa mata, yang mengurangi ketajaman penglihatan dan membuat sulit bagi seseorang untuk melihat objek dengan jelas. Hal ini dapat sangat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti membaca, menulis, memasak, berjalan, atau bahkan mengenali wajah orang lain. Oleh karena itu, pencegahan dan pengobatan katarak sangat penting bagi lansia agar dapat mempertahankan tingkat kemandirian mereka. Pencegahan katarak dilakukan dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti menghindari merokok, menjaga pola makan yang seimbang, dan menggunakan kacamata atau lensa kontak yang sesuai dengan kebutuhan. Jika katarak sudah terjadi, operasi katarak dapat membantu memperbaiki tajam penglihatan dan meningkatkan tingkat kemandirian lansia.

KESIMPULAN

Diketahui gambaran karakteristik terbanyak mayoritas lansia di Poli Mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024 berusia 75-90 Tahun, jenis kelamin laki-laki, status perkawinan menikah, pekerjaan tidak bekerja, tinggal bersama keluarga, katarak matur dan ketergantungan berat. Ada hubungan katarak dengan tingkat kemandirian lansia di poli mata Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliany, M. V., & Ermawati, S. (2022). *Pengaruh Katarak Senilis Terhadap Aktivitas Sehari-hari. Continuing Medical Education*, 1021–1030.

- Anggreny, L. O., Lestari, D. R., & Agustina, R. (2019). *Katarak: Penyebab, Gejala, dan Penanganan Di Rumah Sakit Mata Smec Balikpapan*. Nerspedia, 2(1), 95-104
- Anita Royani, Hendra Kusumajaya, Arjuna Arjuna, (2024). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Katarak Pada Lansia Di Poli Mata* Jurnal Penelitian Perawat Profesional: Vol 6 No 1 (2024), Jurnal Penelitian Perawat Profesional.
- Anwar. H. (2022). *Uji Normalitas Dan Metode Perhitungan (Penjelasan Lengkap)* <Https://Www.Statistikian.Com/2013/01/Uji-Normalitas.Html>
- Anita Royani, et al. (2024). *Prevalensi Katarak pada Lansia di Bangka Belitung*. Jurnal Kesehatan Mata, 12(3), 45-56.
- Apriani, M., & Asih, N. P. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak pada lansia*. Journal of Health Science, 1(1), 6-13.
- Aprilia, R. (2020). *Hubungan Faktor Resiko Pekerjaan dengan Kejadian Katarak di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh*. Jurnal Health Sains, 1(6), 407–413. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.61>
- Aroean, M. S. P., Sutiyawan, I. W. E., Budhiastri, P., & Jayanegara, I. W. G. (2020). *Profil penderita katarak traumatis di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Kota Denpasar, Bali-Indonesia*. Intisari Sains Medis, 11(2), 750. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.683>
- Astari P. (2018) *Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana, Dan Komplikasi Operasi*. Tersedia Pada: <Http://103.13.36.125/Index.Php/CDK/Article/View/584/362>
- Ausrianti, R., & Andayani, R. P. (2023). *The Gambaran Tingkat Ansietas Lansia Yang Mengalami Penyakit Degeneratif Di Puskesmas Nanggalo Padang*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(2), 900-906.
- Ayuni, Dini Ns. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri
- Darmawati, I., & Kurniawan, F. A. (2021). *Hubungan Antara Grade Hipertensi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Of Daily Living (Adls)*. Faletahan Health Journal, 8(01), 31–35. <Https://Doi.Org/10.33746/Fhj.V8i01.153>
- Departemen Kesehatan R. I. (2019), *Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Dekkes RI (2013). *Riset Kesehatan Dasar* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
- Dewi, I. A. A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Anak Dengan Katarak Pra Fakoemulsifikasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022)
- Donsu,J. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan*.Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press
- Ekasari, M. F., Riasmini, Ni M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi*. Wineka Media.
- Esti Pramesita. (2023) *Mengenal Penyakit Katarak*. RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro (RSST).
- Eriyani, et al. (2024). *Diabetes Melitus dan Risiko Katarak*. Jurnal Endokrinologi, 9(3), 67-75.
- Fatma, A. (2018). *Penentuan Kemandirian Fungsional dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Medika.
- Gifran, N. A., & Magdalena, R. (2019). *Katarak dan Gangguan Penglihatan*. Jakarta: Penerbit Medika.
- Gupta, V., Rajagopala, M. and Ravishankar, B. (2019). *Etiopathogenesis of cataract: An appraisal*. Indian Journal of Ophthalmology. Wolters Kluwer - - Medknow Publications, pp. 103–110. doi: 10.4103/0301-4738.121141
- Gusman, P.A., Syauqie, M. and Julizar. (2022). *Hubungan Tipe Katarak Senilis dengan Nilai Sensitivitas Cahaya pada Pemeriksaan Perimetri*. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, 3(3), pp. 233-240. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jikesi.v3i3.872>.

- Hamidi, M. N. S. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya katarak senilis pada pasien di poli mata RSUD Bangkinang*. Jurnal Ners, 1(1). <Http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18360/BAB%202.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Handayani, R. (2020). *Metodologi_Metodologi_Penelitian_Sosia L/Links/5e97ebad299bf130799e44ca/Metodologi-Penelitiansosial.* <Https://Www.Researcgate.Net/Profile/RirinPenelitian> Populasi. Sosial. Handayani/Publication/340663611
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta
- Harun, H. M., AbdullahZ. &Salmah, U. (2020). *Pengaruh Diabetes, HipertensiMerokok dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Makassar*. Jurnal Kedokteran Indonesia. 2020;22(1):10–15.
- Hidayaturahmah, T. M. Andayani, And S. A. Kristina, (2021) *Analisis Faktor-Faktor Klinik Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Katarak Di Rumah Sakit Dr. YAP*, Yogyakarta, J. Farm. Dan Ilmu Kefarmasian Indones., Vol. 8, No. 3, P. 207, 2021.
- Hutauruk, J., & Siregar, S. (2017). *Katarak 101 Jawaban Atas Pertanyaan Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ida Rahmawati, Dian Dwiana, Effendi, Reko (2020) *Hubungan katarak dengan tingkat kemandirian lansia di Balai pelayanan dan penyantunan lanjut usia (BPPLU) provinsi Bengkulu*. Jurnal ners LENTERA ; vol 8 no 1.
- Ilyas, S. dan Sri, R. Y. (2019). *Ilmu Penyakit Mata*. Edisi Kelima Balai Penerbit FK-UI, Jakarta. hlm. 210
- Imelda E, Hermaya P. (2022) *Tatalaksana katarak kongenital dengan sangkaan congenital rubella syndrome*. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala. 2022;22(1):108–12.
- Kandola, A. (2023). *Cataracts and genetics: Possible links and more*. Medical News Today. 2023 [cited 7 Maret 2023]. Available from: <https://www.medicalnewstoday.com/articles/are-cataracts-hereditary#genetics-and-cataracts>
- Kartika Amalia, et al. (2021). *Hubungan Gangguan Penglihatan dengan Kemandirian Lansia*. Jurnal Gerontologi, 12(3), 78-89.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Data Kesehatan Mata di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Prevalensi Katarak di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Kasus Kebutaan akibat Katarak di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kesuma, I, Tribowo, Aand BaharE. (2020) *Factors that Influence the Speed of Occurrence of Senile Cataracts in South Sumatra*. Sriwijaya Journal Of Medicine, 3(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32539/sjm.v3i2.119>
- Khurana, A. K. (2019), *Community Ophthalmology in Comprehensive Ophthalmology*. Fourth Edition, Chapter 20. New Age International Limited Publisher, New Delhi. pp. 443-446
- Lamb, S. (2023). *Possible cataract surgery complications*AARP2021 [cited 7 Maret 2023] Available from: <https://www.aarp.org/health/conditions-treatments/info-2021/cataract-surgery.html>.
- Liputo, G.. (2019). *8 Prinsip Etika Keperawatan*, Artikel keperawatan. Available at:<https://gustinerz.com/8-prinsip-etika-dalam-keperawatan/2/> (Accessed: 6 February 2022

- Linda, A. (2023). *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Sebelum dan Sesudah Operasi Katarak*. Jurnal Geriatri dan Kesehatan Masyarakat, 15(1), 45-52.
- Lumunon, G. N., & Kartadinata, E. (2020). *Hubungan antara merokok dan katarak pada usia 45-59 tahun*. Jurnal Biomedika Dan Kesehatan, 3(3), 126-130.
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik. Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto), 12(1), 32-40.
- Maulidya Vetty Ameliani, & Sahilah Ermawati. (2022). *Pengaruh Katarak Senilis terhadap Aktivitas Sehari-hari*. Jurnal Geriatri, 15(1), 45-56.
- Meisy S.Hanok.Budi T,Ratag (2019) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak di balai Kesehatan masyarakat provisi Sulawesi utara tahun 2019*.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Milasari, M. T. (2022, October). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Katarak Di Rumah Sakit Umum Sriwijaya Tahun 2022*. In Prosiding Seminar Nasional (pp. 166-178).
- Minarti. (2022). *Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Spiritual Well Being Berbasis Islami*. Rizmedia Pustaka Indonesia, Yogyakarta.
- Mirzaie, M. et al. (2022) *Cataract Grading in Pure Senile Cataracts: Pentacam versus LOCS III*. Journal of Ophthalmic and Vision Research, 17(3), pp. 337-343. Available at: <https://doi.org/10.18502/jovr.v17i3.11570>.
- Mootapu. A., Rompas,S., dan Bawotong,J. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit di poli mata RSUP Prof.Dr.R.D Kandou Manado*. e-Journal Keperawatan (eKp), v1 3,pp.1-6
- Mohammad, F. S., Amartya, B., Karmakar, V., & Ghosh, A. (2022). *Antioxidant activity of ethyl acetate extract of Ipomoea staphylina*. Medicinal Plants-International Journal of Phytomedicines and Related Industries, 14(1), 144-148.
- Morawa, T. (2022). *Pengaruh Gangguan Penglihatan Low Vision terhadap Kemandirian Lansia*. Jurnal Geriatri dan Kesehatan Mata, 14(1), 45-53.
- Mubarak, W. I, Nurul. C., & Bambang, A. S. (2019). *Ilmu Keperawatan Komunitas: Konsep dan Aplikasi*. Vol. 2. Jakarta Penerbit Selemba Medika
- Murni Marlina, Simarmata. (2024) *Permasalahan Kesehatan Mata Pada Geriatrik*. Artikel ARO Gapopin.
- Murwani, A., & Uman, M. K. (2021). *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Ilmu Keperawatan Di Stikes Surya Global Yogyakarta*. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 6(1), 79-90.
- Mustika, M. P. D. P. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Resiliensi Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Memiliki Lansia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Ketajen Kecamatan Gedangan*. (Doctoral dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- N. A. GifranRMagdalenaand R. YN. F. (2019). *Klasifikasi katarak menggunakan metode discrete wavelet transform (dwt) dan support vector machine (svm)*.E-Proceedings of Engineering, Vol. 6, No. 2, 6(2), 4170- 4177.
- Nanda (2019) *Diagnosa Keperawatan Definisi dan Klasifikasi*. Edited by Sumarwati. Jakarta EGC
- Nizami, A. and Gulani, A. (2022) *Cataract*. Stat-Pearls Publishing. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/%0ANBK539699/>.
- Norfai, Et Al., (2022). *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat Dan Multivariat)*. Penerbit Qiara Media. <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Iy5-Eaaaqbaj>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (3 Ed.)*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (P. Puji Lestar (Ed.); 5th Ed.)*. Selemba Medika.
- Pashmdarfard, M., & Azad, A. (2020). *Assessment Tools To Evaluate Activities Of Daily Living (ADL) And Instrumental Activities Of Daily Living (IADL) In Older Adults: A Systematic Review*. Medical Journal Of The Islamic Republic Of Iran, 34(1). <Https://Doi.Org/10.34171/Mjiri.34.33>
- Pratama, M. Z. (2022). *Serba-Serbi Pelayanan Day Care untuk Lanjut Usia*. Universitas Brawijaya Press. <Https://books.google.co.id/books?id=uLWeEAAAQBAJ>
- Purba, EP et al. (2022). *Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa, Healthcaring*. Jurnal Ilmiah Kesehatan vol. 1, no. 1, pp. 27-35
- Purba, M. M. (2023). *Penyebab Katarak: Mulai dari Keturunan Hingga Gaya Hidup*. <Https://www.klinikmatan.usantar.a.com/id/ketahui-lebih-lanjut/info-kesehatan-mata-dari-kmn-eyecare/artikel/penyebab-katarak-mula-i-dari-keturunan-hingga-gaya-hidup/>
- Qasim, M. (2021). *Keperawatan Gerontik*. Jurnal Keperawatan Syiah Kuala. 2021;22(1):100–12.
- Rachman, T. (2018), *Gambaran Demografi dan Faktor Sosial Berdasarkan Tingkat Kemandirian usia lanjut di desa Tuntungan II wilayah kerja puskesmas pancur batu tahun 2018*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952, 10-27.
- Rahmawati, I., et al. (2020). *Hubungan Katarak dengan Tingkat Kemandirian Lansia*. Jurnal Geriatri, 13(3), 56-67.
- Raenida, R., & Zukhri, Z. (2019). *Sistem Pakar Diagnosis Dini Penyakit Katarak Menggunakan Metode Rule Based Reasoning*. Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed), 52–58.
- Rifdah Aprilia. (2020). *Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Katarak pada Lansia*. Jurnal Kesehatan Mata, 10(3), 45-56.
- Royana, L. (2023). *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Sebelum dan Sesudah Operasi Katarak*. Jurnal Kesehatan Lansia Indonesia, 16(2), 102-110.
- Sitorus, RS et al (2020) *Buku Ajar Oftalmologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Smith, Yvonne. (2023). —1. Smith YEffectiveness of Social Cognitive TheoryBased Interventions for Glycemic Control in Adults with Type 2 Diabetes Melitus: Protocol for a Systematic Review and Meta-Analysis, GarciaTorres R, Coughlin SS, Ling J, Marin T, Su S, et Al. . JMIR Res.|| JMIR Research Protocols 9(9): 1–11.
- Smeltzer, S. C. (2020). *Pengaruh Katarak terhadap Kemandirian Lansia: Perspektif Keperawatan*. Jurnal Kesehatan Mata dan Lansia, 12(3), 145-152.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vini, A. (2017). Uji Validitas Reliabilitas Kuisioner Indeks Katz pada Penelitian Kesehatan. Bandung: Pustaka Data Ilmiah.
- World Health Organization (WHO). *Global cataract Report 2021*. World Health Organization; 2021.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Global Prevalence of Cataract*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Cataract as a Leading Cause of Blindness*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Vision Impairment and Blindness: Global Data*. Geneva: WHO Press.